

MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

I Wayan Widnyana¹, Desak Putu Parmiti², I Gusti Ngurah Japa³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
Email: wayan.widnyana1@undiksha.ac.id¹, dp-parmiti@undiksha.ac.id²,
igustingurah.japa@undiksha.ac.id.com³

ABSTRAK

Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berakibat pada hasil belajar yang rendah. Hal ini membuat guru melakukan berbagai uaya untuk menyikapi agar hasil belajar siswa tidak rendah lagi. Model yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satunya adalah model pembelajaran SQ3R. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SQ3R dan konvensional pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasy Experiment). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 24 orang siswa pada kelompok eksperimen dan 22 orang siswa pada kelompok kontrol. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan simple random sampling. Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil yaitu hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SQ3R dan siswa yang dibelajarkan dengan bukan model pembelajaran SQ3R.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SQ3R, Hasil Belajar

ABSTRACT

Lack of student interest in learning Indonesian subjects affects to the low of students' learning outcomes. This makes the teacher make various efforts to respond so that students' learning outcomes are no longer low. One of the suitable models for improving Indonesian learning outcomes is the SQ3R learning model. This study aims to analyze the differences in Indonesian learning outcomes between students who are taught with the SQ3R learning model and conventional learning in class V. This type of research is a quasi-experimental. The population in this study were all students of class V, amounting to 46 people. The sample in this study were students in grade V which consisted of 24 students in the experimental group and 22 students in the control group. Determination of the research sample using simple random sampling. Data on students' Indonesian learning outcomes were collected using a multiple choice test instrument. The data collected were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistics (t-test). Based on the results of data analysis, the results obtained are the results of the t-test which shows that $t_{hit} > t_{tab}$, so it can be concluded that there is a significant difference in Indonesian learning outcomes between students who are taught with the SQ3R learning model and students who are taught not using the SQ3R learning model.

Keywords: SQ3R Learning Model; Learning Outcomes

INTRODUCTION

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan (Herlyana, 2019). Dengan adanya kurikulum maka proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum juga wajib diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Dalam kurikulum terdapat beberapa komponen-komponen kurikulum salah satunya yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi (Putra & Ardana, 2014; Supadi, 2015). Jika salah satu dari komponen tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka kurikulum akan berjalan kurang maksimal. Dalam sistem pendidikan, kurikulum selalu bersifat dinamis serta selalu dilakukan perubahan dan perkembangan, agar bisa mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Seperti kurikulum pendidikan sebelumnya, di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan sesuai zaman seperti kurikulum KBS 2004 yang telah dikembangkan menjadi kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP sudah dikembangkan menjadi kurikulum 2013 (Andri, et al., 2016; Fajarian, 2017). Perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam berbagai aspek, salah satunya adalah peningkatan hasil belajar.

Meski melalui proses pembelajaran yang sama, hasil belajar yang akan dicapai seseorang tidak bisa sama. Karena proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragam (Musfiqon, 2012; Susanto, 2013). Hasil belajar yang telah dicapai atau ditempuh oleh peserta didik merupakan hasil dari interaksi yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan atau pembelajaran berbagai ilmu untuk memajukan daya pikir manusia (Hidayah, 2016). Pendidikan Bahasa Indonesia secara resmi sudah diajarkan di setiap jenjang sekolah. Selain itu Bahasa Indonesia juga sangat penting dikuasai oleh siswa, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia siswa mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif (Supriyadi & Sriwilujeng, 2016). Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan diperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan menurut pikiran siswa, hingga saat ini pikiran bosan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat tertanam (Dhieni, 2015; Putri, 2008; Rahayu, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 1 Nawa Kerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, pada tanggal 08 Agustus 2019, dengan mewawancarai guru kelas V dan kemudian dilanjutkan mengadakan observasi di kelas V A dengan jumlah siswa adalah 24 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, terdapat kendala-kendala pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran 2) Sebagian siswa kurang memahami penjelasan yang di berikan oleh guru. 3) Pada saat menjelaskan materi, siswa bermain-main dalam belajar. 4) Sebagian siswa minat membacanya kurang. 5) Siswa kurang aktif dalam proses tanya jawab. Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis melakukan pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen ini mengenai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD N 1 Nawa Kerti Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan pencatatan dokumen, nilai rata-rata ulangan tengah semester untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N 1 Nawa Kerti Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem belum optimal karena masih ada siswa yang

nilainya kurang dari KKM yang sudah ditetapkan di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada kelas tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah menerapkan model pembelajaran SQ3R. Model pembelajaran SQ3R sangat tepat digunakan sebagai model belajar secara sistematis, efektif dan efisien dalam proses belajar siswa (Abidin, 2012; Amir, 2014). Model pembelajaran SQ3R ini merupakan salah satu model membaca yang semakin lama semakin dikenal orang dan banyak dipergunakan orang. Model pembelajaran ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih memahami minat baca yang terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempertajam, mempertinggi dan memperluas daya pikirnya maupun wawasannya.

Model pembelajaran SQ3R juga memberikan strategi yang diawali mulai dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk menemukan atau mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan (Amir, 2014). Model Pembelajaran SQ3R sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada proses pembelajaran membaca (Agustina & Hariyadi, 2018) SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif untuk membaca yang efisien guna agar membantu siswa lebih berkonsentrasi terhadap bahan bacaan (Muhiddin, et al., 2020). Metode membaca *Survey, Quastion, Read, Review (SQ3R)* biasanya digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan juga secara menyeluruh dari suatu bacaan melalui lima tahapan. Lima tahapan tersebut terdiri dari: (1) *survey*, memahami secara umum, (2) *question*, mengajukan pertanyaan, (3) *read*, membaca, (4) *recite*, menceritakan pokok-pokok informasi, (4) *review*, menyajikan simpulan (Usman, 2015).

Dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara optimal. sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik menjadi aktif dalam membaca isi cerita

tanggapan isi cerita yang dibaca. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat menambah semangat dan minat siswa untuk belajar karena dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa memperoleh konsep baru. Hal inilah yang meningkatkan semangat siswa, sehingga siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam kegiatan belajar dan dengan model ini siswa mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan nilai hasil belajar tersebut, tentu perlunya ada bantuan seperti media atau alat pembelajaran untuk menunjang penerapan model pembelajaran tersebut.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2018) yang menyatakan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Penelitian lain menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, review*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD (Yulia, et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Niyati, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPA Biologi di MTs. Penelitian lain menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite*) berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Malena, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SQ3R dan konvensional pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Nawa Kerti, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada semester I di SD N 1 Nawa Kerti,

Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dan desain *post-test only control grop design* (Sugiyono, 2012). Terdapat dua kelompok yang telah dipilih secara *simple random sampling* merupakan suatu cara yang digunakan dengan mengambil sampel secara acak, yang dimana sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu kemudian metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD N 1 Nawa Kerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem pada tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 46 orang dan terdistribusi ke dalam 2 kelas yaitu kelas V A dan V B. Penentuan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan populasi siswa kelas V SD N 1 Nawa Kerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2019/2020 digunakan *teknik random sampling* dengan mengambil sampel secara acak. Dari hasil pengundian yang telah dilakukan, didapatkan V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran SQ3R, dan kelas kontrol merupakan kelas yang tanpa mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran SQ3R.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang akan dibagikan kepada siswa-siswa yang sudah dipilih sebagai sampel. Tes ini berisi 20 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan dimensi kognitif yang meliputi memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4). Setiap butir soal akan disertai dengan alternatif jawaban yaitu pilihan

a, b, c, atau d. Setiap butir soal dengan jawaban benar akan diberikan skor satu, sedangkan soal yang dijawab salah akan diberikan skor nol. Skor dari jawaban tersebut akan dijumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut adalah skor hasil belajar matematika siswa.

Kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diuji menggunakan tes pilihan ganda. Kemudian, hasil dari *posttest* tersebut akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis data. Analisis statistik deskriptif terdiri dari menghitung rata-rata (mean), menghitung median, menghitung modus, dan menghitung standar deviasi. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data memenuhi uji persyaratan maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikan 5%.

FINDING AND DISCUSSION

Hasil

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Data hasil belajar Hasil Belajar diperoleh dari hasil *post-test* yang diberikan pada akhir penelitian. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas V A SD N 1 Nawa Kerti dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas V B SD N Nawa Kerti. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran SQ3R pada kelompok eksperimen dan bukan model pembelajaran SQ3R pada kelompok kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Post-test* Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Post-test	
	Eksperimen	Kontrol
Banyak Siswa	24	22
Skor Maksimum	20	16
Skor Minimum	11	7
Mean	16,21	11,59
Median	16,50	11,50
Modus	16,90	11,40

Statistik Deskriptif	Post-test	
	Eksperimen	Kontrol
Standar Deviasi	2,43	2,08
Varians	5,90	4,33

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah 16,21 dengan standar deviasi 2,43 dan varians sebesar 5,90. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 11,59 dengan standar deviasi 2,08 dan varians sebesar 4,33. Untuk menentukan kualitas variabel-

variabel tersebut, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal dan Standar deviasi (SD). Untuk mempermudah dalam menghitung rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat dibuat skala penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 skala penilaian pada skala lima.

Tabel 2. Skala Penilaian pada Skala Lima

Rata-Rata	Kriteria
$M_i + 1,5 SD_i \leq \bar{X} \leq M_i + 3,0 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i - 0,5 SD_i$	Tidak Baik
$M_i - 3,0 SD_i \leq \bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Tidak Baik

dimodifikasi dari (Koyan, 2012)

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan metode statistik dengan uji-t, terlebih dahulu data melalui pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran data, dan uji homogenitas varian. uji normalitas dilakukan dengan cara manual yaitu dengan

analisis *chi-khuadrat*. Kriteria pengujian adalah data berdistribusi normal jika angka taraf signifikansi $> 5\%$. Rangkuman hasil uji normalitas data hasil belajar Matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Kelompok Data Penguasaan Konsep	χ^2 Hitung	χ^2 tabel Taraf signifikansi 5%	Status
1	Post-test Eksperimen	5,14	9,48	Normal
2	Post-test Kontrol	4,73	9,48	Normal

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas diatas, hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *chi-square*, hasil *post-test* kelompok eksperimen pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = \text{jumlah baris} - 1 = 5 - 1 = 4$, didapatkan harga *chi-square* tabel sebesar 9,48 dan *chi-square* hitung 5,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{\text{hitung}}(5,14) < \chi^2_{\text{tabel}}(9,48)$. Karena harga *chi-square* hasil penelitian lebih kecil dari pada *chi-square* tabel maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi **normal**. Sedangkan hasil *post-test* kelompok kontrol pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = \text{jumlah baris} - 1 =$

$5 - 1 = 4$, didapatkan harga *chi-square* tabel sebesar 9,48 dan *chi-square* hitung 4,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{\text{hitung}}(4,73) < \chi^2_{\text{tabel}}(9,48)$. Karena harga *chi-square* hasil penelitian lebih kecil dari pada *chi-square* tabel maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi **normal**.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher (F). Data dikatakan memiliki varians yang homogen jika signifikansinya lebih dari signifikansi 5% dan data dikatakan tidak homogen jika signifikansinya kurang dari 5%. Rangkuman hasil homogenitas varian untuk hasil belajar

matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,36	4,06	Homogen

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas diatas, diketahui F_{hitung} hasil *Post Test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,36, sedangkan F_{tabel} pada $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$, $df_2 = n - 2 = 46 - 2 = 44$, dan taraf signifikansi 5% adalah 4,06. Hal ini berarti, varians data hasil *Post-Test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah **Homogen**.

Berdasarkan hasil dari uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian, diperoleh hasil bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian dengan uji-t dengan menggunakan bantuan rumus *polled varians*. Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikan 5%. Data hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, nilai t_{hitung} adalah 7,00 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $db = (24+22)-2 = 44$ adalah 1,68. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,00 > 1,68$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 1 Nawa Kerti Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R, rata-rata skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen diperoleh sebesar 16,21 yang tergolong di kriteria sangat baik. Sedangkan pada kelompok kontrol diajarkan dengan bukan menggunakan model pembelajaran SQ3R nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol diperoleh sebesar 11,59 yang tergolong di kriteria cukup baik. Berdasarkan analisis data

dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,00 dan t_{tabel} pada $db = 44$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,68. Dari hasil perhitungan uji-t penelitian ini adalah signifikan, dikarenakan hasil t_{hitung} berada di kriteria lebih besar dari t_{tabel} ($7,00 > 1,68$). Yang artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) atau pembelajaran secara konvensional, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V.

Pembahasan

Model pembelajaran SQ3R juga memberikan strategi yang diawali mulai dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk menemukan atau mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan (Amir, 2014). Model Pembelajaran SQ3R sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada proses pembelajaran membaca (Agustina & Hariyadi, 2018) SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif untuk membaca yang efisien guna agar membantu siswa lebih berkonsentrasi terhadap bahan bacaan (Muhiddin, et al., 2020). Metode membaca *Survey, Quastion, Read, Review (SQ3R)* biasanya digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan juga secara menyeluruh dari suatu bacaan melalui lima tahapan. Lima tahapan tersebut terdiri dari: (1) *survey*, memahami secara umum, (2) *question*, mengajukan pertanyaan, (3) *read*, membaca,

(4) *recite*, menceritakan pokok-pokok informasi, (4) *review*, menyajikan simpulan (Usman, 2015).

Dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara optimal, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik menjadi aktif dalam membaca isi cerita tanggapan isi cerita yang dibaca. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat menambah semangat dan minat siswa untuk belajar karena dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa memperoleh konsep baru. Hal inilah yang meningkatkan semangat siswa, sehingga siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam kegiatan belajar dan dengan model ini siswa mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan nilai hasil belajar tersebut, tentu perlunya ada bantuan seperti media atau alat pembelajaran untuk menunjang penerapan model pembelajaran tersebut.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2018) yang menyatakan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Penelitian lain menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, review*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD (Yulia, et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Niyati, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPA Biologi di MTs. Penelitian lain menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite*) berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Malena, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD N 1 Nawa Kerti Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020. Pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini dapat diterapkan atau dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan hasil belajar pun optimal dan dapat ditingkatkan.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 1 Nawa Kerti Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 1 Nawa Kerti Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2019/2020.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. PT Refika Aditama.
- Agustina, R., & Hariyadi, H. (2018). Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 69-80.
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.020105>
- Akmal, N., & Hasan, S. (2020). Penerapan Model Survey Question Read Recite Review SQ3R Dalam Pembelajaran IPA di SMP. Jurnal Biology Education, 8(1).
<https://doi.org/10.32672/jbe.v8i1.2016>
- Amir, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains, 2(2), 115-127.
<http://repo.iain->

- padangsidempuan.ac.id/140/1/10.%20
Almira.-min.compressed.pdf
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fajarlan, N. I. (2017). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gandhi, T. W. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Arruzz Media.
- Herlyana, R. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pengembangan Artikel*. Universitas Negeri Padang
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca.
- Koyan, I. W. 2011. *Statistik Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Marlena, B. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3504/>
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta.
- Nasution, M. K. (2018). *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Niyati, A. (2017). *Pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA biologi di MTs. Manba'ul Ulum Dasan Ketujur Gerung tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Putra, D. K. N. S., & Ardana, I. K. (2014). *Model Problem Based Learning Menggunakan Metode Probing-Prompting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
<http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.3098>
- Putri, I. G. A. C. A., Putra, D. K. N. S., & Zulaikha, S. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD*. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
<http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.2471>
- Rahayu, A. P. (2015). *Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran*. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1-15.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/886>
- Rahmadani, S. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Rahmawati, S. E. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat* (Undergraduate Thesis, Universitas Lampung).
<http://digilib.unila.ac.id/27728/>
- Sholichah, A. S. (2018). *Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23-46.
<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sugiyono. (2012). *Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta
- Supardi. (2015). *Penilaian Autenti Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Rajawali Press
- Supriyadi & Sriwilujeng D. (2016). *Guru Pembelajaran Modul Pelatihan SD Kelas Tinggi*. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenadamedia Group
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode SQ3R Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 105-114. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v4i2.2944>
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1), 52-59. <https://core.ac.uk/download/pdf/230383952.pdf>
- Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 808-814. <http://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537>.